

Pengaruh *Kawruh Pamomong* Guru Terhadap Karakter Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Sewon Bantul

Oleh:

Agnes Sefy Ajeng Widyawati, Dhiniaty Gularso, S.Si., M.Pd.

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas PGRI Yogyakarta

agnessey@gmail.com

dhiniatygularso@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *kawruh pamomong* guru terhadap karakter siswa kelas V SD se-Kecamatan Sewon Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif metode survey. Sampel penelitian berjumlah 297 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup untuk mengukur variabel *kawruh pamomong* guru dan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif *kawruh pamomong* guru terhadap karakter siswa kelas V SD se-Kecamatan Sewon Bantul. Analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana, dengan diperoleh hasil korelasi t_{hitung} sebesar 18,523, t_{tabel} sebesar 1,968 pada taraf signifikansi 5% dan $Rsquare$ sebesar 0,538, maka didapatkan hasil $t_{hitung} 18,523 > t_{tabel} 1,968$. Didapatkan persamaan regresi yaitu $Y = 17,349 + 0,557x$. koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh *kawruh pamomong* guru terhadap karakter siswa kelas V SD se-Kecamatan Sewon Bantul yaitu positif. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin baik *kawruh pamomong* guru maka semakin baik karakter siswa kelas V SD se-Kecamatan Sewon Bantul.

Kata Kunci : *kawruh pamomong guru dan karakter siswa*

Abstract

This research aims to acknowledge the influence of teachers' *kawruh pamomong* towards the characters of students of Class V in elementary schools in Sewon, Bantul. This research is a quantitative research with survey method. Samples of this research are 297 students. Instrument used is closed questionnaire in order to measure the variable of teachers' *kawruh pamomong* and students' characters. The result of this research shows positive impacts of teachers' *kawruh pamomong* towards the characters of students of Class V in elementary schools in Sewon, Bantul, are present. Simple regression is used as data analysis, obtaining correlation of t_{count} equals to 18.523, t_{table} equals to 1.968 on 5% level of significance, and $Rsquare$ equals to 0.538, and the result obtained is $t_{count} 18.523 > t_{table} 1.968$. Regression equation obtained is $Y = 17.349 + 0.557x$. This regression coefficient value is positive, therefore it can be said that the impact of teachers' *kawruh pamomong* towards students of Class V in all elementary school in Sewon, Bantul is positive. It can be concluded that the more teachers' *kawruh pamomong* is presented, the better the characters of students of Class V in all elementary school in Sewon, Bantul can be.

Keywords: *teachers' kawruh pamomong and students character*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia. Pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Menurut Redja Mudyahardjo (2006 : 11) Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai

lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Pendidikan menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan di negeri tercinta ini, bangsa Indonesia tidak ingin menjadi bangsa yang bodoh dan terbelakang, terutama dalam menghadapi zaman terus berkembang di era kecanggihan teknologi dan komunikasi. Perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, mandiri dan terampil terus diupayakan melalui proses pendidikan. Secara teknis pendidikan berlangsung di kelas/di sekolah. Untuk menghasilkan peserta didik yang unggul, proses pendidikan juga senantiasa diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia (Azzet,2013:9).

Pendidikan di Indonesia saat ini menunjukkan bahwa moralitas dan karakter bangsa saat ini telah runtuh, sehingga kondisi tersebut menambah beban berat pendidikan nasional untuk turut serta membangun moralitas bangsa, khususnya melalui pendidikan dasar. Melalui pendidikan, karakteristik anak menjadi proses sosialisasi yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses pengoprasian ilmu yang normatif, akan memberi warna kehidupan sosial anak di dalam masyarakat dan sekolah untuk kehidupan mereka yang akan datang. Perkembangan anak dipengaruhi oleh kehidupan keluarga, masyarakat dan kelembagaan.

Menurut (Azzet,2013:35) Di lingkungan sekolah, pendidikan karakter harus melibatkan semua komponen pendidikan yang ada. Komponen tersebut harus dikelola dan dibangun dalam rangka pengembangan karakter yang baik. Guru menjadi sosok yang penting dalam pendidikan karakter. Menurut KBBI / Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002 : 478), guru adalah orang yang megajari orang lain baik di sekolah maupun bukan disekolah tentang ilmu pengetahuan maupun

ketrampilan. Pendidikan karakter di sekolah tidak akan berhasil dengan baik apabila guru yang mendidik dan mengajar anak tidak bisa dijadikan teladan dalam berperilaku.

Dengan seorang guru yang patut dijadikan teladan, pendidikan karakter akan mudah dibangun dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah. Terdapat tiga prinsip utama dalam mendidik anak menurut *kawruh pamomong* Ki Ageng Suryomentaram: mendidik anak agar faham dan mengerti terhadap benda yang benar dan agar bisa berpikir benar, menumbuhkan rasa cinta kasih terhadap sesama, mengajarkan anak untuk mencintai keindahan dan agar mengerti barang itu indah (Sugiarto,2015:192). *Kawruh pamomong* dalam arti Bahasa Indonesia adalah pengetahuan tentang *raos* mendidik anak (Sugiarto, 2015:189) *raos* sendiri secara etimologi memiliki arti secara umum rasa dan perasaan.

Setiap individu memiliki karakter yang berbeda, tidak terkecuali anak-anak. Keberagaman karakter anak di dalam kelas dapat dilihat dari perilaku keseharian mereka saat menerima pelajaran dari guru. Ada anak yang percaya diri ketika di perintahkan gurunya untuk maju di depan kelas. Ada anak yang lancar dalam mengemukakan pendapatnya ketika ditanya guru. Namun juga anak yang pendiam saat di dalam kelas dan tidak percaya diri ketika disuruh maju di depan kelas. Perbedaan karakter tersebut salah satunya di sebabkan oleh faktor *kawruh pamomong* guru saat memberikan pelajaran di kelas. *Kawruh pamomong* guru adalah cara guru mendidik, mengasuh dan mengajarkan hal-hal yang benar menurut pemikiran Ki Ageng Suryomentaram.

Ki Ageng Suryomentaram dilahirkan di Kraton Yogyakarta pada tanggal 20 Mei 1892, sebagai putra ke 55 dari 79 putra putri Sri Sultan Hamengku Buwono VII. Pada waktu perang kemerdekaan, Ki Ageng memimpin pasukan gerilya yang disebut Pasukan Jelata, daerah operasinya di sekitar Wonosegoro. Setelah ibu kota RI Yogyakarta diduduki Belanda, Ki Ageng bersama keluarga meninggalkan kota, mengungsi ke daerah Gunung Kidul. Di tempat pengungsian ini Ki Ageng masih selalu berhubungan dengan tentara gerilya. Setelah penyerahan kedaulatan, 22 Ki Ageng mulai lagi mengadakan ceramah-ceramah *Kawruh Bedja* (Kawruh Jiwa) ke mana-mana, ikut aktif mengisi kemerdekaan dengan pembangunan

jiwa berupa ceramah-ceramah pembangunan jiwa warga negara. Kurang lebih 40 tahun Ki Ageng menyelidiki alam kejiwaan dengan menggunakan dirinya sebagai kelinci percobaan. Pada suatu hari ketika sedang mengadakan ceramah di desa Sajen, di daerah Salatiga, Ki Ageng jatuh sakit dan dibawa pulang ke Yogya, dirawat di rumah sakit. Sewaktu di rumah sakit itu, Ki Ageng masih sempat menemukan kawruh yaitu bahwa "puncak belajar kawruh jiwa ialah mengetahui gagasannya sendiri".

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhiniaty Gularso dkk (2017:683) dengan judul *Kawruh Pamomong* Ki Ageng Suryomentaram Sebagai Salah Satu Modal Budaya di Bidang Pendidikan dari Indonesia, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pikiran-pikiran atau ajaran-ajaran KAS yang merupakan ajaran produk lokal atau nilai-nilai luhur bangsa dalam bentuk *kawruh pamomong* itu adalah bagaimana mendidik anak yang baik sesuai dengan nilai-nilai lokal dari Jawa, khususnya Yogyakarta. Nilai luhur adalah modal budaya yang dapat digunakan untuk memperkuat karakter bangsa di bidang pendidikan. Ilmu pendidikan menurut Ki Ageng Suryomentaram adalah perpaduan mendidik anak-anak untuk mencapai kebahagiaan hidupnya. Pendidikan berbasis kearifan lokal akan mampu menstabilkan masyarakat karena semua orang di masyarakat memiliki nilai ukuran yang sama (*raos sami*), sehingga pendidikan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat harus sinergis.

Di SD Balong ditemukan bahwa di sekolah tersebut mayoritas orang tua siswa sudah sibuk dengan pekerjaannya dibandingkan untuk mengawasi anak-anaknya sehingga anak menjadi kurang perhatian. Akibatnya, tak jarang anak-anak di sekolah tersebut khususnya kelas V memiliki perilaku dan karakter yang kurang baik. Misalnya, masih ada anak yang mencari perhatian di sekolah dengan tidak memperhatikan guru atau sibuk sendiri sehingga di tegur oleh guru. Banyak guru yang masih mengajarkan hal-hal yang tidak benar. Misalnya, ada anak yang diminta untuk mengerjakan tugas di depan kelas dengan diancam jika tidak bisa mengerjakan soal di papan tulis maka akan mendapatkan nilai nol.

Berdasarkan paparan diatas penulis mengkaji tentang *kawruh pamomong* guru terhadap karakter pada siswa kelas V di Kecamatan Sewon. Peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian di Sewon, karena di Sewon terdapat desa yang memiliki komunitas Kawruh Jiwa Ki Ageng Suryomentaram. Jika *kawruh pamomong* tersebut dapat diterapkan guru dan di ajarkan kepada peserta didik maka akan terbentuk generasi penerus yang memiliki nilai moral dengan kearifan lokal yang mencerminkan kepribadian bangsa. Dengan demikian paparan dalam studi ini juga sebagai sarana untuk melestarikan kekayaan ilmu pengetahuan yang lahir dari Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh *kawruh pamomong* guru terhadap karakter siswa Sekolah Dasar kelas V di Kecamatan Sewon.

II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survey. Penelitian dilakukan pada semester ke II tahun pelajaran 2017/2018. Waktu pelaksanaan penelitian selama 2 bulan yaitu bulan Mei dan Juni 2018. Kegiatan penelitian dimulai dari permohonan ijin penelitian, pengambilan sampel, setelah itu mulai dilaksanakan penelitian.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar yang berlokasi di Kecamatan Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tempat tersebut menjadi pilihan peneliti karena berdasarkan studi pendahuluan, di Kecamatan Sewon terdapat salah satu desa yaitu desa Balong yang mana masyarakat di tempat tersebut masih memegang atau menerapkan ajaran *kawruh jiwa* dari Ki Ageng Suryomentaram sehingga peneliti memilih tempat penelitian di sesuaikan dengan masalah yang akan diteliti tentang *kawruh pamomong* menurut Ki Ageng Suryomentaram.

Menurut Sugiyono (2017:118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Populasi di dalam penelitian ini meliputi Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon, Bantul, Yogyakarta. Besar Populasi Sekolah Dasar Kelas V Se-Kecamatan Sewon Bantul berjumlah $N = 1.300$, maka dengan menggunakan Tabel Krejcie di peroleh sampel 297 siswa. Untuk sampel uji coba diambil dari siswa yang tidak termasuk dalam sampel penelitian yang dipilih melalui undian

Dalam penelitian ini menggunakan metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang *kawruh pamomong* guru terhadap karakter siswa sekolah dasar. Menurut Sugiyono (2017: 199) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Sebelum angket disebarakan terlebih dahulu membuat instrumen. Menurut Sugiyono (2017: 148) menyatakan bahwa pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Terdapat 46 butir pernyataan angket *kawruh pamomong* guru dan 36 butir angket karakter siswa yang di uji cobakan ke 30 siswa kelas V SD. Jumlah data sebanyak 30 ($N=30$) dengan taraf signifikansi 5%, nilai r adalah 0,361 (didapat dari r table). Pengujian validitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS windows 21 dengan pandan Sunarti dan Selly Rahmawati (2014:115-117). Nilai r dikatakan valid apabila hasil perhitungan $> r$ table. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam angket *kawruh pamomong* guru butir soal yang dinyatakan valid berjumlah 31 butir dan pada angket karakter siswa yang dinyatakan valid berjumlah 23 butir.

Pada penelitian ini terdapat variabel (x) yaitu *kawruh pamomong* guru dan variabel (y) yaitu karakter siswa Sekolah Dasar Kelas V menggunakan karakter bangsa yang sesuai dengan *kawruh pamomong* Ki Ageng Suryomentaram yang kemudian pengumpulan datanya menggunakan angket skala Likert. Skala Likert didapatkan jawaban yang tegas, yaitu "Selalu", "Sering", "Jarang", "Tidak Pernah". Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas instrumen menggunakan program SPSS windows 21 berdasarkan uji coba instrument didapat data angket *kawruh pamomong* guru dengan nilai Cronbach's Alpha tes 0.910 (lebih besar dari 0.70) dan angket karakter siswa dengan nilai Cronbach's Alpha tes 0.895 (lebih besar dari 0.70). sesuai

dengan tingkat reliabilitas Djemari Mardapi (2008:119) jika koefisiennya minimum 0.70 bisa dikatakan reliabel.

Menurut Duwi Priyatno (2014:69) Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Penelitian ini menggunakan Uji Kolmogrov-Smirnov dan di olah dengan bantuan program SPSS 21. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 21 diperoleh nilai Asymp.sig (2-tailed) atau $p = 0,129$ sehingga $p > 0,05$ atau $0,129 > 0,05$ nerarti nilai residual tersebut dinyatakan memenuhi syarat normalitas atau data yang diuji normal

Duwi Priyatno (2014:79) uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 21 diperoleh nilai $sig = 0,561 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel (x) dengan variabel (y).

Menurut Sugiyono(2017:261) Regresi Linear Sederhana adalah persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antara satu variabel independen (x) dan satu variabel (y), yang berhubungan keduanya dapat digambarkan sebagai satu garis lurus, hubungan kedua variabel dapat dituliskan dalam bentuk persamaan.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS di peroleh nilai constant (a) sebesar 17,349, sedangkan nilai *kawruh pamomong* guru (b/koefisien regresi) sebesar 0,557, sehingga persamaan regresinya $Y = 17,349 + 0,557x$. Persamaan tersebut dapat diterjemahkan yaitu konstanta sebesar 17,349, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel karakter siswa sebesar 17,349 dan konsisten regresi (x) sebesar 0,557 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai *kawruh pamomong*, maka nilai karakter siswa bertambah 0,557. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel x terhadap variabel y adalah positif.

Berdasarkan hasil dari perhitungan angket *kawruh pamomong* dengan sampel sebanyak 297 siswa di 15 SD se-Kecamatan Sewon diperoleh data tentang jawaban angket *kawruh pamomong* guru diperoleh melalui angket yang bersifat tertutup dengan jumlah item sebanyak 31 butir. Berdasarkan hasil perhitungan persentase siswa yang menjawab "Tidak Pernah " sebanyak 5%, "Jarang"

sebanyak 11%, “Sering” sebanyak 22%, “Selalu” sebanyak 62%. Adapun skor yang digunakan dalam angket tersebut 1-4. Data tentang jawaban angket karakter siswa diperoleh melalui angket yang bersifat tertutup dengan jumlah item sebanyak 23 butir. Berdasarkan hasil perhitungan persentase siswa yang menjawab “Tidak Pernah” sebanyak 4%, “Jarang” sebanyak 8%, “Sering” sebanyak 21%, “Selalu” sebanyak 67%.

III. PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian hipotesis, ada pengaruh yang positif dan signifikan *kawruh pamomong* guru terhadap karakter siswa. Hal ini berarti semakin baik *kawruh pamomong* guru terhadap siswa maka semakin tinggi karakter siswa yang baik. Yang di buktikan secara statistik dengan diperoleh harga $t_{hitung} = 18,523 > t_{tabel} 1,968$ dengan $p = 0,000 < 0,05$. Hal ini berarti ada pengaruh positif antara *kawruh pamomong* guru dengan karakter siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *kawruh pamomong* guru berpengaruh secara signifikan terhadap karakter siswa kelas V SD se-kecamatan Sewon Bantul Tahun pelajaran 2017/2018 yang dibuktikan secara statistik. Berdasarkan perhitungan statistik dinyatakan bahwa setiap penambahan 1% *kawruh pamomong* guru, maka karakter siswa bertambah sebesar 0,557, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara *kawruh pamomong* guru terhadap karakter siswa adalah positif.

Dalam penelitian ini menunjukkan dimana *kawruh pamomong* guru dapat berpengaruh terhadap karakter siswa. *Kawruh pamomong* guru merupakan ilmu tentang mendidik anak yang dilakukan guru saat di sekolah sehingga dapat berpengaruh terhadap karakter siswa dan membentuk perilaku anak yang sesuai dengan norma dan nilai. Berbagai macam usaha yang dilakukan guru dalam mendidik dan membimbing anak agar terbentuk karakter yang baik menurut ajaran Ki Ageng Suryomentaram. Terdapat 3 prinsip dalam mendidik anak yaitu mengerti benar untuk berpikir benar, mengajarkan anak untuk memiliki rasa cinta terhadap orang lain, mengajarkan anak untuk mencintai keindahan.

Kawruh pamomong guru di sekolah juga memperhatikan kebutuhan anak yang dapat membentuk karakter siswa. Sesuai dengan ajaran Ki Ageng Suryomentaram, *kawruh*

pamomong guru mengajarkan anak untuk berpikir benar terhadap hal-hal yang nyata sehingga mempengaruhi karakter anak yaitu sikap jujur, disiplin dan mandiri. *Kawruh pamomong* guru mengajarkan anak untuk memiliki rasa cinta terhadap orang lain ketika di sekolah dan mempengaruhi karakter anak yaitu toleransi, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, dan tanggung jawab.

Kawruh pamomong guru mengajarkan anak untuk mencintai keindahan sehingga mempengaruhi karakter anak yaitu peduli lingkungan melalui panca inderanya. *Kawruh pamomong* guru dalam mendidik, agar anak mendapatkan kebahagiaannya. Kebahagiaan yang di maksud yaitu ketika seorang anak bisa merasa nyaman dan mudah dalam bergaul dengan teman ketika di sekolah. Kebahagiaan anak adalah merasa nyaman dalam pergaulannya dengan teman lain dan dapat mempengaruhi rasa cinta terhadap sesama. Sesuai dengan ajaran Ki Ageng Suryomentaram yaitu *kawruh pamomong* yang baik akan membentuk karakter siswa yang baik. *Kawruh pamomong* yang baik akan meningkatkan karakter siswa.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhiniaty Gularso (2017) yang berjudul “*Kawruh pamomong* Ki Ageng Suryomentaram As One Of The Cultural Capital in Educational Field from Indonesia” menyimpulkan bahwa pendidikan yang baik yaitu pendidikan yang menerapkan nilai-nilai lokal dari Jawa, khususnya Yogyakarta. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan menurut ajaran Ki Ageng Suryomentaram. Ilmu pendidikan menurut Ki Ageng Suryomentaram adalah perpaduan mendidik anak-anak untuk mencapai kebahagiaan hidupnya, dengan menerapkan ajaran Ki Ageng Suryomentaram dalam pembentukan karakter di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat, sehingga dalam pendidikan di keluarga, sekolah dan masyarakat harus sinergis.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Dian Eko Wicaksono dan Al Thuba Septa Priyongasari dengan judul “*Kawruh pamomong* KAS (Ki Ageng Suryomentaram) Nilai-nilai Moral untuk Optimalisasi Bonus Demografi” yang menyatakan bahwa *kawruh pamomong* Ki Ageng Suryomentaram merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan nilai moral yang mencerminkan budaya dan identitas bangsa. Nilai-nilai tersebut akan menghasilkan anak

yang memiliki raos sih (cinta kasi terhadap sesama. Berdasarkan kedua paparan penelitian diatas, memliki persamaan yang memperkuat teori tentang *kawruh pamomong* dapat berpengaruh terhadap karakter siswa.

Dan dapat disimpulkan bahwa semakin baik *kawruh pamomong* guru yang diajarkan maka akan semakin baik pula karakter siswa yang terbentuk. Maka *kawruh pamomong* guru berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa Sekolah Dasar.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan ada pengaruh positif dan signifikan *kawruh pamomong* guru terhadap karakter siswa kelas V SD se-kecamatan Sewon Bantul Tahun pelajaran 2017/2018, dengan diperoleh $p = 0,000 < 0,05$. Artinya semakin baik *kawruh pamomong* guru maka semakin baik karakter siswa. Demikian juga sebaliknya semakin kurang baiknya *kawruh pamomong* guru maka semakin buruk kedisiplinan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi,Rulam.2016. *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Azzet,Muhaimin.2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Dhiniaty Gularso, dkk. (2017). *Kawruh pamomong Ki Ageng Suryomentaram As One Of the Cultural Capital in Educational Field From Indonesia*. International Conference on Education and Science (ICONS 2017)
- Dian Eko Wicaksono (2016). *Kawruh pamomong KAS (Ki Ageng Suryomentaram): Nilai-nilai Moral untuk Optimalisasi Bonus Demografi*. SEMINAR ASEAN. Psychology Forum UMM, 19-20 Februari 2016
- Dita Rahayu. (2017). *Pemetaan Indeks Kebahagiaan Guru Sekolah Dasar Menurut Konsep dan Pemikiran Ki Ageng Suryomentaram Di Kecamatan Pajangan*.
- Dinas Kebudayaan DIY. 2017. *Ilmu kawruh jiwa suryomentaram (Riwayat, dan Jalan Menuju Bahagia)*. Yogyakarta
- Duwi Prayitno.2014.*Pengolah Data Terpraktis*.Yogyakarta:Andi
- Dwi Siswoyo, dkk.(2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta:UNY Press
- Hamdayama,Jumanta.2016. *Metodologi Pengajaran*.Jakarta:Bumi Aksara
- Hasabullah.2015. *Kebijakan Pendidikan Dalam Prespektif Teori, Plikasi dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : PT Grasindo
- Koesmera,Doni.2017.*Pendidikan Karakter Berbasis Kelas*.Yogyakarta:PT Kanisius Yogyakarta
- Mudyahardjo, Redja. 2006. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sumedi (2012).*Tahap-tahap Pendidikan Karakter dalam Pemikiran Ki Ageng Suryomentaram dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak Islam*.Jurnal Pendidikan Islam.Vol 1 No 5 ISSN : 2356-3877
- Sunarti dan Selly R. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013 Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-langkah Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta : CV. ANDI
- Suryomentaram.2002. *Falsafah Hidup Bahagia Jalan Menuju Aktualisasi Diri*.Jakarta:PTGrasindo
- Suryomentaram.2003. *Falsafah Hidup Bahagia Jalan Menuju Aktualisasi Diri*.Jakarta:PTGrasindo
- Sugiarto,Ryan.2015.*Psikologi Raos Saintifikasi Kawruh Jiwa Ki Ageng Suryomentaram*.Sleman: Pustaka Ifada
- Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD)*.Bandung:CV Alfabeta
- Sugiyono.2011.*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*.Bandung: Alfabeta

Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD)*.Bandung:CV Alfabeta

Suyadi.2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (DEPDIBUD), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta:Balai Pustaka,2002